

Al-Lisan. Journal Bahasa & Pengajarannya

ISSN 2442-8965 & E ISSN 2442-8973

Volume 4 Nomor 1- Februari 2019

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al>

METODE LANGSUNG (*DIRECT METHOD*) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Muh. Arif

Email: muharif@iaingorontalo.ac.id

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Abstrak

Penerapan metode langsung (*direct method*) dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren al-Falah dipandang relevan dengan ciri-ciri dan prosedur penerapannya, bahkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di pesantren tersebut diterapkan *sistem bi'ah lughawiyah*. Adapun faktor yang mendukung keberhasilan penerapan Metode Langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Falah telah menunjukkan bahwa: minat dan motivasi siswa sangat tinggi untuk belajar agama dan bahasa Arab. Begitu pula metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Falah membuat siswa mudah memahami dan menguasai pelajaran. Selain itu telah didukung dengan penerapan sistem *bi'ah lughawiyah* (penciptaan lingkungan bernuansa Arab) yang dilaksanakan sepanjang waktu mulai bangun tidur santri hingga tidur kembali. Sedangkan faktor yang menghambat keberhasilan penerapan Metode Langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Falah ini, antara lain berkaitan dengan problematika umum dalam penerapan Metode Langsung, seperti kebebasan berbicara pada situasi yang tidak diprogramkan, mencampuradukkan antara bahasa asing dan bahasa ibu, ketidaksiapan tenaga pengajar, dan penciptaan *bi'ah lughawiyah* yang belum maksimal.

Kata Kunci: *Metode Langsung, Bi'ah Lughawiyah, Pembelajaran Bahasa Arab*

Abstract

The implementation of the direct method in Arabic learning in the al-Falah Islamic boarding school was seen as relevant to the characteristics and procedures of its implementation, even to support the success of the Arabic language learning in the boarding school, the *bi'ah lughawiyah* system was applied. The factors that support the successful implementation of the Direct Method in Arabic learning at al-Falah Islamic Boarding School have shown that: students' interests and motivations are very high for learning religion and Arabic. Similarly, the learning methods used in learning Arabic at the Al-Falah Islamic Boarding School make it easy for students to understand and master the lessons. In addition, it has been supported by the implementation of the *bi'ah lughawiyah* system (the creation of an Arab-nuanced environment) which is carried out all the time from waking up to to sleeping again. While the factors that hinder the successful implementation of the Direct Method in Arabic learning at al-Falah Islamic Boarding School are, among others, related to general problems in applying Direct Methods, such as freedom of speech in non-programmed situations, confusing foreign languages and languages. the mother, the unpreparedness of the teaching staff, and the creation of a *bad lughawiyah*.

Keywords: *Direct Method, Bi'ah Lughawiyah Arabic Learning*

Belajar dan memahami bahasa asing menjadi kebutuhan saat ini, baik karena tuntutan karier maupun karena kebutuhan dalam dunia akademik, termasuk mempelajari bahasa Arab yang menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang yang sedang belajar di sebuah lembaga pendidikan (terutama lembaga pendidikan Islam) karena di antara fungsi bahasa Arab adalah sebagai alat untuk meningkatkan intensitas penghayatan keagamaan dan pengembangan keilmuan Islam. Sebagaimana diketahui, bahwa sumber pokok ajaran Islam (*al-Qur'an* dan *al-Sunnah*) dan literatur-literatur yang menjadi bahan rujukan keilmuan Islam ditulis dan dibukukan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, para peminat studi Islam, baik di lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan agama, wajib mempelajari dan memahami bahasa Arab.

Ada banyak faktor yang menyebabkan sukses dan tidaknya seseorang belajar bahasa Arab (dan belajar bahasa asing pada umumnya). Faktor-faktor yang sering disebut oleh para pakar bahasa adalah faktor bakat, inteligensi, minat dan motivasi, metode belajar, dan faktor guru, lingkungan, dan sebagainya. Berkaitan dengan metode belajar, para linguist telah berupaya merumuskan metode dan teknik yang praktis untuk mempelajari bahasa asing (termasuk bahasa Arab). William Francis M. mencatat terdapat sekitar 15 (lima belas) metode dalam pembelajaran bahasa. (Sumardi Mulyanto, 1979: 32)

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Metode Langsung (*Thorîqat al-Mubâsyarah/Direct Method*). Metode Langsung muncul sebagai reaksi metode *Qawaid-Terjemah* yang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang mati. Metode Langsung memprioritaskan keterampilan berbicara (*kalam*) dan memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang hidup. Oleh karena itu, dalam mempelajari bahasa Arab terdapat dua lembaga pendidikan (khususnya di Indonesia) yang senantiasa berseteru dalam penggunaan metode, yang masing-masing mengklaim sebagai yang terbaik. Kedua lembaga pendidikan tersebut adalah Pondok-Pondok Pesantren Salaf yang masih menggunakan Metode *Qawaid-Terjemah*, dan Pondok-Pondok Pesantren Modern yang menggunakan Metode Langsung.

Salah satu Pondok Pesantren Modern, seperti Pondok Pesantren Gontor di Jawa Timur, yang menggunakan Metode Langsung dalam pembelajaran bahasa Arab dengan sistem *bi'ah lughawiyah* (penciptaan lingkungan bernuansa Arab) adalah Pondok

Pesantren al-Falah yang terletak di Kabupaten Gorontalo. Di Pondok Pesantren al-Falah ini, para santri belajar agama dan bahasa Arab dibimbing oleh para ustadz yang merupakan alumni Pondok Pesantren Gontor. Oleh karena itu, tak salah jika disebut bahwa Pondok Pesantren al-Falah sangat mengidamkan kesuksesan penerapan Metode Langsung sebagaimana yang telah diberlakukan di Pondok Pesantren Gontor dalam pembelajaran bahasa Arab bagi santri-santrinya. Namun, ada pepatah yang mengatakan *lain ladang lain belalang*, begitu juga dengan penerapan sebuah metode yang secara *kontekstual* sangat tergantung pada tujuan pembelajaran dan lingkungannya.

Untuk itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan lebih dalam tentang penerapan Metode Langsung (*Thorîqat al-Mubâsyarah/Direct Method*) khususnya di Pondok Pesantren al-Falah Kabupaten Gorontalo. Hasil Penelitian ini sejalan dengan adanya reformasi metodologi pembelajaran bahasa Arab yang tengah digalakkan di beberapa lembaga pendidikan agama, mulai dari sekolah usia dini hingga tingkat perguruan tinggi, terutama dari sistem pembelajaran yang menggunakan metode *Gramatika-Terjemah* ke metode-metode yang memprioritaskan penguasaan kemampuan berbicara (*kalam*); juga adanya penerapan program *ma'had* di beberapa perguruan tinggi Islam yang *notabenenya* merupakan upaya untuk menciptakan *bi'ah lughawiyah* yang diharapkan menjadi tempat belajar yang efektif dan intensif dalam penggunaan bahasa Arab sehari-hari. Selanjutnya, dengan penelitian ini ditemukan sistem pembelajaran bahasa Arab yang secara *kontekstual* sesuai dengan tujuan dan lingkungannya.

Penelitian tentang “Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Falah Kabupaten Gorontalo” ini penting dilaksanakan, karena hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan praktis sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, dan efektivitas keberhasilan penerapan Metode Langsung dalam pembelajaran bahasa Arab pada sebuah lembaga pendidikan (terutama lembaga pendidikan yang berbasis *ma'had*); dan bermanfaat secara teoretis sebagai salah satu sumber rujukan yang akan memperkaya kepustakaan khususnya tentang penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab dan bahasa asing pada umumnya.

Pada bagian ini, diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan sebuah metode dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni: pengertian pendekatan, metode dan

teknik; macam-macam metode pembelajaran bahasa Arab, dan deskripsi tentang metode langsung dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab.

1. Pengertian Pendekatan, Metode dan Teknik

a. Pendekatan (*approach* atau مدخل)

Pendekatan adalah suatu pernyataan pendirian, filsafat dan keyakinan. Pendekatan ialah suatu aksioma (jelas kebenarannya) yang diyakini, walaupun kebenaran itu tidak mesti dapat dibuktikan. Kongkretnya, pendekatan dalam pengajaran bahasa terdiri dari serangkaian asumsi mengenai hakikat bahasa dan pembelajarannya. Misalnya, asumsi dari *aoral-oral approach* yang menyatakan bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan diucapkan, sedangkan tulisan merupakan representasi dari ucapan itu; juga asumsi yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak dan berbicara harus diprioritaskan dari pada keterampilan membaca dan menulis, adalah dua contoh yang merupakan pernyataan keyakinan, pendirian dan filsafat yang jelas kebenarannya.

Rusydi Thoimah mengemukakan bahwa ada empat macam pendekatan dalam pengajaran bahasa asing, yaitu:

- 1) Pendekatan manusiawi (*humanistic approach*/ المدخل الإنساني), yakni pendekatan yang menekankan pada perhatian terhadap peserta didik sebagai anak manusia, bukan sebagai alat atau benda yang menerima stimulus dan meresponnya. Pendekatan ini sangat memperhatikan kepuasan kebutuhan psikologis peserta didik dari pada menyambut aspirasi pikiran mereka.
- 2) Pendekatan sarana dasar (*media-based approach*/ المدخل التقني), yakni pendekatan yang mengasumsikan bahwa dalam mengajar bahasa asing harus mengandalkan kepada sarana dan teknik mengajar. Sebagaimana diketahui bahwa sarana atau alat peraga mempunyai peranan yang besar dalam menyampaikan keahlian dan mengubahnya dari keahlian abstrak ke yang kongkrit.
- 3) Pendekatan analisis dan non-analisis (*analytical approach*/ المدخل التحليلي dan *non-analytical approach*/ المدخل غير التحليلي).
 - a. Pendekatan analisis adalah pendekatan yang berlandaskan kepada pertimbangan kebahasaan yang bersifat sosiolinguistik, semantik, aktivitas bicara, analisis sistem dan pengertian-pengertian pikiran serta fungsi.
 - b. Pendekatan non-analisis adalah pendekatan yang berlandaskan kepada pertimbangan kebahasaan yang bersifat psikolinguistik.

4) Pendekatan komunikatif (*comunicative approach*/ المدخل الاتصالي), yakni pendekatan yang berasumsi bahwa bahasa sebagai alat komunikasi, sehingga sasaran pembelajarannya adalah supaya peserta didik mampu berkomunikasi aktif dan praktis. Menurut pendekatan ini fungsi utama bahasa antara lain: fungsi manfaat, fungsi regulatori, fungsi interaksi, fungsi pribadi, fungsi heuristik, fungsi imajinasi, dan fungsi representasi. (Rusydi Ahmad Thaimah, 1989:70)

b. Metode (*Method*/ الطريقة)

Metode (*method*/ الطريقة) dapat diartikan sebagai aturan yang bersifat umum yang dipedomani oleh guru setelah mempersiapkan segala teknik dan cara yang akan dilakukan. (Hidayat, 1986: 5). Definisi ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh J. Anthony yang memberi pengertian metode sebagai prosedur atau rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan serasi serta tidak saling bertentangan satu sama lain berdasar suatu pendekatan tertentu. (Anthony J, 1976: 63)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pendekatan bersifat aksioma, dan metode bersifat prosedural. Dalam sebuah pendekatan dapat saja digunakan beberapa metode. Sebagai contoh, dalam *comunicative approach* dapat menggunakan metode langsung dan metode natural.

Penerapan sebuah metode sangat tergantung pada tujuan, materi dan peserta didik. Kalau tujuan belajar bahasa untuk membaca (pemahaman), maka metode yang tepat adalah metode *Gramatika-Terjemah* atau metode Membaca (*reading method*). Kalau tujuan belajar bahasa untuk keterampilan berbicara, maka metode yang paling tepat digunakan adalah metode langsung (*direct method*).

c. Teknik (*Technik*/ الأسلوب)

Metode (*method* / الأسلوب) dapat didefinisikan sebagai pengaturan dan langkah-langkah prosedural yang digunakan untuk mencapai sasaran proses pembelajaran. Definisi lain menyebutkan bahwa teknik adalah strategi dan praktik operasional yang terjadi di kelas (lapangan).

Kedua pengertian di atas, jelaslah bahwa teknik adalah langkah operasional dan prosedural yang harus konsisten dengan metode dan pendekatan. Dengan kata lain, prinsip-prinsip penggunaan teknik tidak boleh bertentangan dengan metode dan pendekatan, supaya sasaran pembelajaran dapat tercapai secara efektif, karena

pendekatan merupakan landasan berpijak bagi metode, dan metode adalah landasan bagi teknik. Sebagai contoh, kalau seorang guru menggunakan pendekatan komunikatif dan metode langsung, maka teknik yang tepat digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah teknik tanya-jawab (dapat juga teknik lain yang tentunya harus sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan).

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Ada banyak faktor yang menyebabkan sukses dan tidaknya seseorang belajar bahasa Arab (dan belajar bahasa asing pada umumnya). Faktor-faktor yang sering disebut oleh para pakar bahasa adalah faktor bakat, inteligensi, minat dan motivasi, metode belajar, dan faktor guru dan lingkungan, dan sebagainya.

Berkaitan dengan metode belajar, para linguis telah berupaya merumuskan metode dan teknik yang praktis untuk mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Arab. William Francis M. mencatat terdapat sekitar 15 (lima belas) metode dalam pembelajaran bahasa. Metode-metode tersebut yaitu:

1. Metode langsung (*direct method*)
2. Metode alamiah (*natural method*)
3. Metode psikologis (*psychological method*)
4. Metode fonetik (*phonetic method*)
5. Metode membaca (*reading method*)
6. Metode gramatika (*grammar method*)
7. Metode terjemah (*translation method*)
8. Metode gramatika-terjemah (*grammar-translation method*)
9. Metode eklektik (*eclectic method*)
10. Metode unit (*unit method*)
11. Metode kontrol bahasa (*control-language method*)
12. Metode mendengar dan menghafal (*mimicry-memorization method*)
13. Metode teori dan praktek (*practice-theory method*)
14. Metode peniruan (*cognate method*)
15. Metode dwibahasa (*dual language method*). (Sumardi Mulyanto, 1979: 32-39)

3. Metode Langsung (*Direct Method*) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Metode langsung (*al-thariqah al-mubasyirah/direct method*) dikembangkan oleh Charles Berlitz, seorang ahli dalam pengajaran bahasa, di Jerman menjelang abad ke-19. (Acep Hermawan, 2011: 175)

Metode langsung adalah metode yang menekankan pada penggunaan bahasa sasaran (bahasa yang dipelajari) dalam pembelajaran bahasa dan tidak diperkenankan menggunakan bahasa ibu (Sumardi Mulyanto, 1979: 32). Selain itu, metode langsung dapat diartikan bahwa suatu cara menyajikan materi pembelajaran bahasa asing yaitu guru langsung menerapkannya bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa peserta didik sedikitpun dalam pembelajaran, jika ada satu kata yang sulit dimengerti oleh peserta didik, maka guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain. (Sumardi Mulyanto, 1979: 32)

Metode langsung muncul pada tahun 850 M sebagai reaksi metode *Qawaid-Terjemah* yang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang mati. Kemunculan metode ini menyerukan adanya perubahan-perubahan mendasar dalam mengajarkan bahasa asing dan memperlakukannya sebagai bahasa yang hidup.

Di antara ciri-ciri khusus Metode Langsung adalah:

1. Memprioritaskan keterampilan berbicara sebagai ganti keterampilan membaca, menulis dan menterjemah.
2. Menjauhi dan menganggap tidak perlu menerjemahkan ke dalam bahasa ibu. Dengan kata lain, bahasa ibu tidak ada tempat sama sekali.
3. Menerangkan makna kata atau kalimat yang sulit dengan bahasa Arab lagi melalui berbagai cara. Di antaranya menjelaskan maksud kata/kalimat, menyebut sinonimnya atau lawannya dan sebagainya.
4. Menggunakan perbandingan langsung antara kata dan maknanya (dalam bahasa Arab lagi). Juga perbandingan langsung antara kalimat dan situasinya.
5. Menggunakan teknik menirukan dan hafalan, di mana peserta didik mengulang-ulang kalimat-kalimat, lagu-lagu dan percakapan yang membantu mereka memantapkan bahasa sasarannya.

Dengan memperhatikan ciri-ciri khusus di atas, maka prosedur penerapan Metode Langsung dalam pembelajaran bahasa mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Semua kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa asing (Arab).
2. Dalam menjelaskan makna kata, diupayakan dengan teknik-teknik, antara lain:
 - a) menunjukkan benda-benda kongkrit yang merupakan makna-makna kata yang dimaksud, seperti pulpen, buku dan sebagainya untuk menjelaskan makna قلم, كتاب, dsb.
 - b) Mendemonstrasikan dengan perbuatan untuk menjelaskan makna kalimat, sebagai contoh: guru membuka pintu untuk menjelaskan kalimat فتح الباب.
 - c) Main peran (drama).
 - d) Menyebut lawan kata.
 - e) Menyebut sinonim.
 - f) Asosiasi, seperti menyebut kata yang mengingatkan pikiran menyebutkan kata lain, seperti ketika menyebut kata أسرة terpanggil kata أم – أولاد dan sebagainya.
 - g) Menyebut induk kalimat dan *musytaqnya*, seperti مجاهدة berasal dari جهد.
 - h) Menjelaskan maksud kata atau kalimat, seperti kata المسلم : هو من صدق برسالة محمد صلى الله عليه وسلم وأظهر الخضوع والقبول لها
 - i) Menerjemahkan ke dalam bahasa pengantar.

Dengan prosedur dan teknik seperti di atas, Metode Langsung memiliki kelebihan dalam menampilkan bahasa pada situasi hidup dengan cara dialog dan praktis dalam menggunakan kosa kata, struktur dan ungkapan-ungkapan bahasa sasaran, sehingga peserta didik mudah dan cepat dalam menggunakan bahasa asing (Arab) dalam percakapan sehari-hari. Namun, problema utama yang muncul dalam penerapan Metode Langsung adalah:

1. Metode ini kadang-kadang memberikan kebebasan berbicara pada situasi yang tidak diprogramkan. Biasanya siswa mencampur-adukkan antara bahasa asing dan bahasa ibu.
2. Bahasa ibu ditinggalkan dari bahasa kedua, akibatnya peserta didik hanya mengetahui makna struktur dari konteks saja. Sedangkan memahami struktur melalui konteks hanya dapat dilakukan oleh peserta didik yang cerdas saja.

3. Banyak tenaga pengajar yang tidak siap untuk melaksanakan penerapan Metode Langsung di kelas, karena asas manfaat bercakap bahasa Arab di negara kita (Indonesia) sangat terbatas. Artinya, harus ada penciptaan lingkungan yang mendukung penerapan metode ini.

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Langsung (*Direct Method*) pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Falah Kabupaten Gorontalo

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren al-Falah tidak jauh berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab di pesantren-pesantren lain yang *nota benenya* merupakan pesantren modern. Namun, di pesantren ini untuk mempercepat perolehan kompetensi berbicara dalam bahasa Arab diterapkan metode langsung yang didukung oleh sistem *bi'ah lughawiyah* (penciptaan lingkungan bernuansa Arab). Berikut beberapa hal yang penting dikemukakan sebagai hasil pengamatan langsung terhadap pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Falah di Kabupaten Gorontalo.

Pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung ini dilaksanakan pada setiap hari setelah melaksanakan shalat subuh selama 1.5 jam.

Kegiatan pembelajaran ini dibimbing langsung oleh Ustadz Drs. Juwaini. Peserta kegiatan adalah dikategorikan dalam dua kelompok, yakni (1) santri-santri yang senior, yakni para santri lama yang telah menetap dan mengikuti kegiatan pondok di atas satu tahun), dan (2) santri-santri yunior, yakni para santri baru atau santri yang telah menetap dan mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab di bawah satu tahun).

Adapun prosedur penerapan Metode Langsung dalam pembelajaran bahasa di Pesantren al-Falah mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Semua kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa asing (Arab).
- 2) Dalam menjelaskan makna kata, diupayakan dengan teknik-teknik, antara lain:
 - a. menunjukkan benda-benda konkret yang merupakan makna-makna kata yang dimaksud, seperti pulpen, buku dan sebagainya untuk menjelaskan makna **كتاب**, **قلم**, dsb.
 - b. Mendemonstrasikan dengan perbuatan untuk menjelaskan makna kalimat, sebagai contoh: guru membuka pintu untuk menjelaskan kalimat **فتح الباب**.
 - c. Main peran (drama).

- d. Menyebut lawan kata.
- e. Menyebut sinonim.
- 3) Asosiasi, seperti menyebut kata yang mengingatkan pikiran menyebutkan kata lain, seperti ketika menyebut kata أسرة terpanggil kata أم – أولاد dan sebagainya.
- 4) Menyebut induk kalimat dan *musytaknya*, seperti مجاهدة berasal dari جهد.
- 5) Menjelaskan maksud kata atau kalimat, seperti kata
 المسلم : هو من صدق برسالة محمد صلى الله عليه وسلم وأظهر الخضوع والقبول لها
- 6) Menerjemahkan ke dalam bahasa pengantar.

Adapun sistem *bi'ah lughawiyah* (penciptaan lingkungan bernuansa Arab) dilaksanakan sepanjang waktu mulai bangun tidur hingga tidur kembali. Namun, pelaksanaannya bersifat *fleksible* mengingat para santri juga tercatat sebagai siswa Madrasah (di MTs atau di MA yang ada di lingkungan Pesantren al-Falah) yang diharuskan mengikuti beberapa mata pelajaran umum dan bertemu dengan para guru bidang studi umum yang rata-rata menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia. Dalam hal yang demikian ini, para santri diperbolehkan menggunakan bahasa Indonesia sesuai bidang yang dikajinya (khususnya di ruang kelas saat jam-jam sekolah).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Langsung (*Direct Method*)

Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan Metode Langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Falah, antara lain:

- a) Dari sisi siswa. Meskipun *input* Pondok Pesantren al-Falah tidak semuanya merupakan siswa yang berbakat dan berinteligensi tinggi, namun minat dan motivasi siswa yang tinggi untuk belajar agama dan bahasa Arab sangat mendukung keberhasilan program.
- b) Dari sisi metode belajar siswa. Metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Falah membuat siswa mudah memahami dan menguasai pelajaran.
- c) Dari sisi guru/tenaga pengajar. Para ustadz di Pondok Pesantren al-Falah adalah para alumni Pondok Pesantren Gontor, selain para alumni pesantren al-Falah sendiri yang sudah berpengalaman membimbing pembelajaran bahasa Arab.

d) Dari sisi lingkungan. Sistem *bi'ah lughawiyah* (penciptaan lingkungan bernuansa Arab) yang dilaksanakan sepanjang waktu mulai bangun tidur hingga tidur kembali di Pondok Pesantren al-Falah juga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

Adapun faktor-faktor yang menghambat keberhasilan penerapan Metode Langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Falah ini, antara lain berkaitan dengan problematika umum dalam penerapan Metode Langsung, seperti kebebasan berbicara pada situasi yang tidak diprogramkan, mencampuradukkan antara bahasa asing dan bahasa ibu, ketidaksiapan tenaga pengajar, dan penciptaan *bi'ah lughawiyah* yang belum maksimal, juga tampak di Pondok Pesantren al-Falah. Namun, problematika itu masih dalam taraf yang wajar dan tidak begitu berpengaruh terhadap keberhasilan yang telah dicapai Pesantren al-Falah sebagai pesantren modern yang telah menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari di lingkungan pesantren.

Selanjutnya untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat tersebut, pihak pesantren telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Problema kebebasan berbicara pada situasi yang tidak diprogramkan, diatasi dengan membuat program-program yang terbimbing, yakni guru menyajikan materi-materi percakapan yang terbimbing (*al-hiwar al-muwajjah*), sementara untuk bercakap bebas (*hiwar al-hurr*) diterapkan pada kelas yang telah mahir.
- 2) Siswa mencampuradukkan antara bahasa asing dan bahasa ibu. Problema ini diatasi dengan adanya sanksi-sanksi akademik dengan menulis atau mencari padanan kata yang tidak diketahuinya dalam bahasa Arab di Kamus.
- 3) Ketidaksiapan tenaga pengajar, diatasi dengan mengikutsertakan para guru tersebut dalam pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan oleh pihak pesantren sendiri atau pihak di luar pesantren.
- 4) Problema penciptaan *bi'ah lughawiyah* yang belum maksimal, diatasi secara bertahap dengan komitmen yang kuat untuk melaksanakan pemakaian bahasa Arab dan istilah-istilah bahasa Arab baik oleh santri maupun oleh para pengelola Pondok Pesantren al-Falah (mulai dari pimpinan pondok, ustadz/ustadzah, dan hingga para pengelola bidang urusan rumah tangga yang lain, seperti pengelola kantin, *cleaning service*, dsb.)

Penerapan metode langsung (*direct method*) dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren al-Falah telah sesuai dengan ciri-ciri dan prosedur penerapannya, bahkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di pesantren tersebut diterapkan *sistem bi'ah lughawiyah*.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan Metode Langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Falah, yaitu: (1) minat dan motivasi siswa yang tinggi untuk belajar agama dan bahasa Arab, (2) Metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Falah membuat siswa mudah memahami dan menguasai pelajaran, (3) Para ustadz di Pondok Pesantren al-Falah adalah para alumni pondok pesantren Gontor, selain itu para alumni Pesantren al-Falah yang sudah berpengalaman membimbing pembelajaran bahasa Arab, (4) lingkungan, yakni penerapan sistem *bi'ah lughawiyah* (penciptaan lingkungan bernuansa Arab) yang dilaksanakan sepanjang waktu mulai bangun tidur hingga tidur kembali.

Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan penerapan Metode Langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Falah ini, antara lain berkaitan dengan problematika umum dalam penerapan Metode Langsung, seperti kebebasan berbicara pada situasi yang tidak diprogramkan, mencampuradukkan antara bahasa asing dan bahasa ibu, ketidaksiapan tenaga pengajar, dan penciptaan *bi'ah lughawiyah* yang belum maksimal.

Untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat tersebut, pihak Pondok Pesantren al-Falah telah melaksanakan beberapa cara, di antaranya: (1) pemberian materi-materi percakapan yang terbimbing (*al-hiwar al-muwajjah*), (2) pemberian sanksi-sanksi yang bersifat akademik, (3) mengikutsertakan para guru tersebut dalam pelatihan-pelatihan, dan (4) menumbuhkan komitmen yang kuat untuk penciptaan *bi'ah lughawiyah* yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Araby, Shalah Abdul Majid. *Ta'allum al-Lughât al-Hayyat wa Ta'lîmuhâ Baina Nazhariyat wa Tathbîq*. Beirut-Libanon: Maktabah Lubnan, 1981.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Anthony, J. *Approach, Method, and Technique: English Language Teaching*. 1976.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2003.
- Farber, Barry. *How to Learn Any Language*. Cet. 15; New York: Citadel Press, Kensington Publishing Corp, 2001.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayat. *Ikhtisar Metode Pengajaran Bahasa Arab bagi Siswa-Siswi di Sekolah dan Pesantren di Indonesia*. Jakarta: t.p., 1986.
- al-Khauili, Muhammad Ali. *Asâlib Tadrîs al- Lughat al- 'Arabiyah*. Saudi Arabia, 1982.
- Madkur, Ali Ahmad. *Tadrîs Funun al-Lughat al- 'Arabiyah*. Riyad: Dar al-Syawaf, 1991.
- Moleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Mulyanto, Sumardi. *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- al-Qosimy, Ali Muhammad. *Ittijâhât al-Hadîtsah fî Ta'lîm al- 'Arabiyah li al-Nâthiqîn bi al-Lughât al-Ukhra*. Riyad: Riyad University Press, 1979.
- Suprayogo, Imam dan Thobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Thaimah, Rusydi Ahmad. *Ta'lîm al- 'Arabiyah li Ghair al-Nâthiqîn Bihâ: Manâhijuh wa Asâlibuh*. Mesir-Rabath: al-Munazhzhomat al-Islamiyah, 1989.
- Yusuf, Tayar. dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.